

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu proses pendidikan tidak akan lepas dari tujuan pendidikan yaitu memberikan anak kegiatan pendidikan. Jadi, untuk memperlancar proses pendidikan diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut sekolah. Disinilah anak didik akan dibentuk secara formal untuk menjadi kader- kader pembangunan bangsa.

Realisasi pelaksanaan pendidikan formal disekolah dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan ditingkat sekolah dasar merupakan pendidikan yang paling dasar. Tujuan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana tercantum dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ditingkat ini mulai ditanamkan dan dipelajari dasar- dasar ilmu pengetahuan, watak, kepribadian, moral, etika, estetika, dan lain- lain yang merupakan bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada tingkat ini sifat anak masih relatif mudah untuk dibentuk dibandingkan dengan anak yang mulai tumbuh dewasa.

Kegagalan pendidikan ditingkat dasar akan menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan ditingkat selanjutnya. Pembudayaan sikap yang baik dan positif seperti senang terhadap mata pelajaran yang akan di ajarkan di sekolah, akan menimbulkan semangat untuk belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar merupakan suatu proses yang aktif dan bertujuan, bukan proses yang pasif. Belajar teratur dimulai di tingkat ini dengan efektif.

Pengajaran matematika di sekolah dasar sangat penting tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung sebagai alat

dalam kegiatan sehari-hari dan menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.

Namun sampai saat sekarang masih banyak terdengar keluhan bahwa mata pelajaran matematika membosankan, tidak menarik bahkan penuh misteri. Hal ini disebabkan pelajaran matematika dirasakan sukar dan nampaknya tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Ini dimungkinkan karena mereka baru pertama belajar mengenai konsep dan simbol-simbol dalam bilangan. Kenyataan ini adalah suatu persepsi yang negatif terhadap matematika. Disamping hal tersebut kita masih dapat bersyukur karena ada juga siswa yang sangat menikmati keasyikan bermain dengan matematika, mengagumi keindahan kaidah-kaidah matematika dan keteraturannya sehingga mereka merasa tertantang untuk memecahkan berbagai bentuk soal matematika. Kedua persepsi itu pasti ada dalam setiap jenjang pendidikan baik ditingkat pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi.

Herman Hudoyo (1992:3) mengemukakan bahwa mempelajari matematika adalah berkaitan dengan mempelajari ide-ide atau konsep yang bersifat abstrak. Untuk mempelajarinya digunakan simbol-simbol agar ide-ide atau konsep-konsep tersebut dapat dikomunikasikan. Dengan banyaknya simbol-simbol yang digunakan mengakibatkan siswa bersifat negatif terhadap dan menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan .

Kenyataan sekarang ini pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang "kurang diminati" atau "kalau bisa dihindari" oleh sebagian siswa. Mereka seharusnya menyadari bahwa aturan-aturan yang ada dalam matematika mengajarkan untuk dapat berfikir logis, rasional, kritis, cermat, efisien dan efektif. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan guna menyongsong era persaingan bebas. Oleh karena itu, kreatifitas seorang guru dalam mengajar matematika menjadi faktor penting agar matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas. Kreatifitas bukanlah suatu bakat, tetapi bisa dipelajari dan harus dilatih. Hal yang harus

dilakukan seorang guru antara lain dengan menerapkan metode yang sesuai dan berusaha menambah pengetahuan tentang materi matematika itu sendiri.

Di lapangan banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional. Pada prosesnya guru menerangkan materi dengan metode ceramah, siswa mendengarkan kemudian mencatat hal yang dianggap penting. Sumber utama pada proses ini adalah penjelasan guru. Siswa hanya pasif mendengarkan uraian materi, menerima dan “menelaah” begitu saja ilmu atau informasi dari guru. Hal ini tentu berakibat informasi yang didapat kurang begitu melekat dan membekas pada diri siswa. Dengan langkah ini juga siswa cepat merasa bosan, jika perasaan ini terus bertambah tentu akan berdampak buruk bagi siswa misalnya minat siswa untuk belajar matematika akan turun dampak selanjutnya prestasi siswa akan turun.

Di dalam pembelajaran matematika selama ini, dunia nyata yang hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Akibatnya siswa kurang menghayati atau memahami konsep matematika, dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan arti matematika sesungguhnya didalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan matematika lebih menekankan pada pembelajaran yang pembelajaran itu sendiri cenderung pada ketercapaian target materi menurut kurikulum atau menurut buku yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada pemahaman materi yang dipelajari. Siswa cenderung menghafal konsep – konsep matematika, seringkali dengan mengulang – ulang menyebutkan definisi yang diberikan guru atau yang tertulis dalam buku, tanpa memahami maksud dan isinya.

Dengan demikian, pembelajaran matematika di sekolah merupakan masalah. Jika konsep – konsep dasar diterima siswa secara salah, maka sangat sukar untuk memperbaiki kembali. Kalau siswa bersikap terbuka masih ada harapan untuk memperbaikinya. Namun jika siswa hanya bersikap pasif, tidak pernah memberi umpan balik dalam bentuk pertanyaan atau tidak aktif menjawab pertanyaan guru maka kesalahan itu akan di bawa terus sampai

pada suatu saat dia menyadari bahwa konsep yang mereka miliki adalah keliru.

Pada pembelajaran berhitung siswa kurang aktif baik untuk mengajukan pertanyaan, mengutarakan idenya, maupun mengerjakan soal- soal latihan. Siswa belum menunjukkan kreativitasnya untuk melakukan percobaan- percobaan yang dapat meningkatkan pemahaman konsep. Selain itu siswa terlihat tidak memiliki kemandirian. Hal ini tercermin dari sedikitnya siswa yang mengerjakan tugas rumah dan berdasarkan hasil pra test ternyata menunjukkan bahwa proses belajar matematika belum berhasil.

Gambaran permasalahan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman konsep siswa. Ini menjadi tugas seorang guru tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga harus menanamkan konsep sebenarnya dari materi yang disampaikan. Dengan penguasaan konsep dasar yang mantap maka diharapkan pengetahuan itu dapat bertahan lama pada ingatan siswa.

Mengingat pentingnya pemahaman dan penguasaan konsep bagi siswa terutama dalam berhitung pecahan, maka sudah sepatutnya seorang guru mengadakan pembaharuan- pembaharuan yang bersifat kreatif dan efisien termasuk didalamnya pembaharuan metode mengajar. Ini berarti guru dituntut untuk memberikan latihan- latihan yang tidak lepas dari kesulitan- kesulitan yang dipelajari. Setelah mengetahui kesulitan tersebut, guru dapat mengambil manfaat untuk mengadakan perbaikan.

Telah banyak cara dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep berhitung siswa, namun kenyataan menunjukkan nilainya tergolong rendah dibanding dengan nilai mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu meningkatkan pemahaman konsep berhitung siswa diperlukan suatu metode pembelajaran yang benar-benar cocok agar mampu menjawab semua permasalahan yang ada.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan atau memberikan latihan- latihan diperlukan suatu metode drill dengan umpan balik yaitu suatu cara mengajar yang mana siswa melaksanakan kegiatan-

kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan ketrampilan kemampuan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dengan memberikan umpan balik diartikan sebagai pemberitahuan siswa mengenai hasil mereka dalam suatu test yang mereka kerjakan, setelah menyelesaikan suatu proses belajar untuk meningkatkan kemampuan belajar, untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan metode drill dengan umpan balik tersebut, perlu adanya kerjasama antara guru dengan peneliti yaitu melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru untuk mengidentifikasi masalah- masalah pembelajaran disekolah, sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan.

Dengan demikian, belajar matematika tidak hanya mendengarkan guru menerangkan didepan kelas saja, tetapi diperlukan banyak latihan- latihan maka proses pembelajaran disekolah menerapkan metode drill dengan umpan balik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep berhitung siswa dalam belajar matematika terutama mengerjakan pecahan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah yang perlu untuk diteliti dan dipecahkan:

1. Adanya anggapan matematika itu sulit, membosankan, tidak menarik bahkan penuh misteri.
2. Kurangnya latihan menyebabkan siswa dalam memahami konsep berhitung rendah.
3. Siswa hanya pasif mendengarkan uraian materi menerima dan menelan begitu saja ilmu atau informasi dari guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian difokuskan pada mata pelajaran matematika pokok bahasan pecahan yaitu penjumlahan dan pengurangan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya metode mengajar yang digunakan untuk guru

dalam proses belajar mengajar. Pada kesempatan ini rancangan pembelajaran matematika yang akan diterapkan adalah melalui metode drill dengan umpan balik yaitu suatu cara mengajar yang mana siswa melaksanakan kegiatan – kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan ketrampilan kemampuan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dengan umpan balik diartikan sebagai pemberitahuan siswa mengenai hasil mereka dalam suatu tes yang mereka kerjakan, setelah menyelesaikan suatu proses belajar untuk meningkatkan kemampuan belajar.

#### **D. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

##### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, akan dilaksanakan penelitian terhadap siswa kelas IV SDN IV Ngrandu tahun ajaran 2006/2007 dengan perumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah pembelajaran matematika melalui metode drill dengan umpan balik dapat meningkatkan pemahaman konsep berhitung siswa pada topik penjumlahan dan pengurangan pecahan”.

##### **2. Pemecahan Masalah**

Tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep pemahaman konsep berhitung siswa adalah:

- a) Menggunakan pola pembelajaran dengan kombinasi klasikal, kelompok dan individual.
- b) Memberitahukan tujuan pembelajaran, inti materi ajar dan kegiatan yang akan dilakukan.
- c) Menyampaikan materi ajar secara sistematis dan jelas sesuai dengan metode drill dengan umpan balik.
- d) Memberi petunjuk langkah- langkah pengerjaan pada setiap soal yang dianggap sulit.

- e) Selalu mengingatkan siswa untuk mengulangi materi ajar yang sudah dibahas, dan mempelajari terlebih dahulu materi ajar yang akan dibahas.
- f) Membantu siswa memperbaiki kesalahannya, dengan sikap ramah, simpati dan terbuka.
- g) Menciptakan iklim belajar yang kondusif, sehingga mampu mendorong siswa untuk aktif belajar.
- h) Mengembangkan inisiatif siswa.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bahwa melalui metode drill dengan umpan- balik dapat meningkatkan pemahaman konsep berhitung siswa pada pokok bahasan pecahan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sebagai penelitian tidak tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika, disamping itu juga kepada penelitian peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika SD.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan pemahaman konsep berhitung siswa melalui penerapan metode drill dengan umpan- balik. Mengingat seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau ketrampilan dalam sesuatu, maka salah satu teknik pengujian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan/ drill. Selain itu penelitian ini memperkaya proses pembelajaran

matematika melalui metode drill dengan Umpan Balik dengan setting kelas.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil pembelajaran yang mementingkan prosesnya, karena dalam pembelajaran KBK (Kurikulum berbasis kompetensi) disarankan untuk menggunakan paradigma belajar yang menunjuk pada proses untuk mencapai hasil.

## 2. Manfaat Praktis

Pada dataran praktis, penelitian masukan kepada guru dan calon guru juga kepada siswa. Bagi guru matematika, metode drill dengan umpan balik ini digunakan. Untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Bagi siswa proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam bidang matematika.